



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
QUR'AN HADIS SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MARNI SIREGAR
NIM : 09.310 0144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

**PADANGSIDIMPUAN
2013**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
QUR'AN HADIS SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**MARNI SIREGAR
NIM : 09.310 0144**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

PEMBIMBING II

**Ahmatmijar M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi
A.n. Marni Siregar

Padangsidempuan, 02 September 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Marni Siregar yang berjudul: "*STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,


Drs. H. MUSLIM HASIBUAN, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II,


AHMATNIJAR, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marni Siregar
NIM : 09. 310 144
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
JudulSkripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

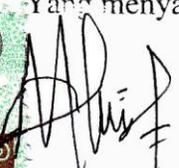
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 September 2013

Yang menyatakan




MARNI SIREGAR

09. 310 0144

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MARNI SIREGAR
NIM : 09.310 0144
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR QUR'AN HADIS MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA.

Ketua


Hj. Zulhimma S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Hj. Zulhimma S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksana Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 6 September 2013
Pukul : 09.00 Wib s.d 12.30 Wib
Hasil/Nilai : 68,75 (C)
IPK : 3, 14
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude*)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS SANTRI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**

Ditulis Oleh : MARNI SIREGAR
NIM : 09.310.0144

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 6 September 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi penulis rahmat, hidayah dan inayah-nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kejalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadis Santri Madarasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara. Disusun untuk melengkapi sebagai salah satu persyaratan dan tugas untuk menyelesaikan kuliah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis banyak mengalami hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat usaha dan bantuan semua pihak akhirnya dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmatnijar, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Para Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi Jurusan Tarbiyah PAI, Bapak-bapak/ Ibu-ibu dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Padangsidimpuan
4. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan moril dan materil tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan keperguruan tinggi.

Penulis banyak menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kelemahan dan kekurangan yang di akibatkan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padagsidimpuan, 02 September 2013

Penulis



Marni Siregar

Nim.09 310 0144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Contoh:

ة صلا : Salat

ه جما : Jama'ah

ر ذ : Zukira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBARAN PENGESAHAN KETUA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Mengajar.....	13
1. Pengertian	13
2. Unsur-Unsur.....	14
3. Tugas dan Peranan Guru.....	15
4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa.....	20
B. Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Peantren Darut Tauhid.....	44
B. Proses Pembelajaran Qur'an Hadis Siswa Tsanawiyah Pondok.....	
C. Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara	48
D. Langkah-Langkah yang Ditempuh Guru Dalam Meningkatkan	
E. Hasil Belajar Siswa Tsanawiyah Dalam Bidang Studi Qur'an Hadis... ..	51
F. Gambaran Hasil Belajar Siswa Tsanawiyah Dalam Bidang Studi	
G. Qur'an Hadis	54
H. Analisa Hasil Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN RISET

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAKSI

Nama : MarniSiregar

Nim : 09. 3100144

Tahun : 2013

Skripsi ini berjudul: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadis Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses pembelajaran santri Tsanawiyah bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, dan gambaran prestasi hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis di MTs Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, dan untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis di MTs Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Adapun responden atau informan penelitian ini berjumlah 3 orang yakni guru-guru bidang studi Qur'an Hadis. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Setelah penelitian dilakukan dari nilai DKN siswa, maka diperoleh hasil bahwa hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis memiliki kualitas lebih dari cukup dimana responden yang memperoleh nilai 9 sebanyak 2 orang (4,76 %), yang memperoleh nilai 8 sebanyak 17 orang (40,48 %), yang memperoleh nilai 7 sebanyak 19 orang (45,24 %), dan yang memperoleh nilai 6 sebanyak 4 orang (9,52 %), sedangkan yang memperoleh nilai 5 tidak ada. Kemudian Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis ada dua macam, ada faktor internal santri dan faktor eksternal santri. Faktor internal diantaranya adalah: perubahan sikap, minat, kondisi santri, dan motivasi santri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: guru bidang studi Qur'an Hadisnya yang kurang profesional, gaya mengajar guru yang masih kurang, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, media atau alat, serta kurangnya dana. Sedangkan strategi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis adalah ada yang secara langsung dan ada yang secara tidak langsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu kebudayaan asli Bangsa Indonesia. Sebab lembaga pendidikan Islam dengan pola Kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia di pulau Jawa.¹

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelolah, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan kyai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya. Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.

¹Roshidin Wahab. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 31.

Sebagai salah satu unsur dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilannya. Sehingga tidak jarang sebuah pesantren tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi. Segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kyai.²

Sebagai ummat Islam kita wajib beriman kepada kitab suci al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan bacaan yang terbaik bagi kaum muslimin, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an dengan sungguh-sungguh akan lebih cinta untuk mempelajari, membaca, dan bertambah kuat keimanan dalam hatinya.

Oleh karena itu pelajaran tentang Qur'an Hadis harus lebih ditingkatkan baik di sekolah-sekolah umum dan khususnya di pondok-pondok pesantren, dan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan pelajaran Qur'an Hadis ini adalah guru.

Guru yang berkompetensi harus tahu betul bagaimana langkah atau strategi dalam meningkatkan pelajaran santri-santri dalam mencapai prestasi hasil belajar yang baik. Santri yang terbiasa belajar akan memperoleh prestasi belajar yang baik, sedangkan santri yang tidak terbiasa belajar maka akan kelihatan nilai atau prestasi hasil belajarnya kurang baik.

²Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pend Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), hlm. 63.

Mengingat beratnya tugas seorang guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan pesantren, maka guru harus memiliki kemampuan yang cukup matang baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah, karena sistem pendidikan pondok pesantren mencakup seluruh aspek yakni kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa seorang guru harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berkhuluk karimah yang didasarkan pada komitmen keislamannya.

Berbagai Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengolah interaksi belajar mengajar, kondisi belajar, dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasikannya kembali secara benar.³ Prestasi adalah penilaian dari hasil atau usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu.⁴ Dalam dunia pendidikan prestasi belajar mengajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kebersihan anak didik dalam proses belajar-mengajar adalah merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar-mengajar yang dilakukan.

³Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan , 2003), hlm.2.

⁴Nana Sujana .*Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996), hlm. 12.

Santri selalu menginginkan hasil belajar yang tinggi, karena dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi santri akan disenangi oleh guru dan orang tuanya, semua mudah baginya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu mereka juga memperoleh kemudahan-kemudahan dalam proses belajar-mengajar, diantaranya ada yang mendapatkan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah.

Sedangkan sebaliknya santri yang tidak berprestasi akan merasa kesulitan dalam proses belajar-mengajar, sehingga nilai yang diperolehnya tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan sulit akan mendapat bantuan beasiswa dari pemerintah.

Kelebihan orang yang memiliki ilmu pengetahuan telah digambarkan oleh Allah SWT Q.S al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُرُوا فَأَنْزُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵.

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 544.

Dari ayat di atas jelas dilihat bahwa orang yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan ditinggikan Allah derajatnya dari orang lain disekitarnya. Maka jelaslah bagi kita bahwa belajar itu sangat penting. Allah SWT telah mewajibkan manusia di muka bumi ini supaya belajar sesuai dengan ajaran yang telah terkandung di dalam al Qur'an. Ini dapat kita lihat di dalam Q.S al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Ayat di atas mengajarkan betapa pentingnya belajar atau membaca bagi umat manusia. Dengan membaca dan belajarlah manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dalam hidupnya.

Menurut sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua. Meskipun kapan dan dimana asal mulanya pondok pesantren itu tidak dapat diketahui secara pasti, namun dapat dibuktikan dengan adanya pondok pesantren pada abad ke-17 M. Seperti pondok pesantren Sunan Malik Ibrahim di Gresik (1619), pesantren Sunan Bonang di Tuban,

⁶*Ibid.*, hlm. 598.

pesantren Sunan Ampel di Surabaya, dan sebagainya.⁷Kemudian pondok pesantren dalam pengaruhnya yang cukup luas berkembang pesat di Indonesia hingga keseluruh daerah-daerah yang pada gilirannya sampai kedaerah Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan Utara dikenal adanya pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur.

Menurut hasil wawancara dengan Ustaz H.Musaddat Lubis salah satu guru yang ada pada saat ini mengajar di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara mengatakan bahwa Pondok Pesantren Darut Tauhid adalah merupakan salah satu pondok pesantren yang tertua sesudah pondok pesantren Mustafawiyah Purba Baru .

Di pesantren, belajar Qur'an Hadis sangat diutamakan, apalagi al-Qur'an dan Hadis itu merupakan dua sumber hukum yang paling utama serta sangat penting untuk dipedomani, dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Oleh karena itu guru-guru pondok pesantren Darut Tauhid Jambur selalu berupaya dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 14-15 April 2013, ada indikasi bahwa prestasi belajar Santri Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur dalam bidang studi Qur'an Hadis, masih jauh dari tuntutan. Hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa santri yang belum fasih membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tertentu, sehingga tujuan

⁷Mujamil Qomar . *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* ,(Jakarta: Erlangga ,2002), hlm. 7.

dari pembelajaran Qur'an Hadis masih belum tercapai dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Padahal bila dibandingkan dengan alumni sebelumnya masih bisa dikatakan berhasil, ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa yang pernah meraih juara dalam perlombaan MTQ baik tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten, selain itu ada juga yang juara dalam bidang Tafsir al-Qur'an, Hifzul Qur'an, dan Syahril Qur'an.⁸

Dengan demikian penulis ingin mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di dalam pelajaran Qur'an Hadis tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar santri dapat dibedakan atas dua bagian, yakni:

Faktor-faktor yang berasal dalam diri si pelajar, dan faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor dari dalam ialah kondisi fisik dan psikis seperti keadaan panca indra, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar berkenaan dengan lingkungan alami dan sosial, faktor-faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta pengajar.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah pondok pesantren itu bisa rendah, padahal al-Qur'an dan Hadislah yang sering dibahas di pondok pesantren. Kira-

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz H.Musaddat Lubis. Guru Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, di ruang Guru pada pukul 09.45 tanggal 15 April 2013.

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), hlm. 144.

kira apa sajakah strategi guru untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Dengan inilah peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul: **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR KECAMATAN PANYABUNGA UTARA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dalam skripsi ini maka diirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara ?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara ?
3. Bagaimana gambaran prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian Skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.
- b. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.
- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah bidang studi Qur'an Hadis di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis sendiri, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Qur'an Hadis santri Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

3. Menambah pengetahuan bagi santri dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Qur'an Hadis.
4. Sebagai bahan bacaan bagi para pembaca untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi hasil belajar Qur'an Hadis secara umum.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Strategi guru adalah terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan guru. Strategi adalah cara atau metode guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa ketika mengikuti pelajaran. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rancangan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi strategi guru yang dimaksud di sini adalah strategi yang dilakukan oleh guru secara langsung dan secara tidak langsung. Strategi yang dilakukan guru secara langsung seperti mengadakan belajar tambahan di luar jam sekolah, sedangkan strategi yang dilakukan guru secara tidak langsung seperti menyuruh siswa belajar kepada kakak kelasnya.
2. Hasil belajar adalah penilaian pendidik terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar santri sesuai dengan kompetensi dasar yang menyangkut materi

pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi yang diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa dalam bidang studi Qur'an Hadis.

3. Qur'an Hadis adalah bidang studi yang diberikan mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 Tsanawiyah.
4. Santri yaitu orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau ditempat khusus. Santri yang dimaksud adalah santri Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.
5. Pondok pesantren Darut Tauhid Jambur terletak dijalan H.Abdul Qadir kecamatan Panyabungan Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka diuraikan dengan Pengertian Strategi Mengajar, Unsur-Unsur Strategi, tugas dan peranan guru, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .

Bab III metode penelitian mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisa data.

¹⁰Google,. *Upaya Guru Meraih Prestasi Siswa*, (Subang:14Maret 2013),12april2013 Pukul 19.30 WIB.

Bab IV memuat hasil penelitian, menguraikan tentang proses pembelajaran Qur'a Hadis Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara, Gambaran hasil belajar Santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis, strategi guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadis dan analisa hasil penelitian.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Mengajar

1. Pengertian.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi bisa juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .¹

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ahmad Sabri yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil². Strategi yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam strategi belajar-mengajar dikaji alternatif-alternatif kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan, menyeleksi dimana diantaranya yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar-mengajar yang dipilih tersebut hendaknya menjamin bahwa siswa/mahasiswa dapat menguasai tugas belajar yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil analisis tugas. Dengan kata

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta ,2006), hlm. 5.

²Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* ,(Jakarta : Quantum Teaching , 2005), hlm. 25

lain, dalam strategi belajar-mengajar dikaji atau dianalisis fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, dikaji dan dianalisis pula komponen-komponen sistem pengajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut pada komponen sistem yang dilibatkan dalam usaha pencapaian tujuan.³

2. Unsur-Unsur Strategi.

- a. Perencanaan, yaitu menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
- b. Pengorganisasian, yaitu menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan.
- c. Pengarahan, yaitu menyusun kerangka dan waktu secara terperinci, membimbing dan memotivasi dan melakukan supervisi.
- d. Pengawasan, yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.
- e. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan telah diidentifikasi
- f. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi
- g. Bahan pengait yang telah direncanakan.
- h. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, main peran, dan karyawisata.
- i. Media yang akan digunakan misalnya kaset video, OHP, slide, film.⁴

³Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 91.

⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 32-33.

3. Tugas dan Peranan Guru.

1) Tugas guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan.⁵

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar. Ketiga aspek kompetensi ini harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengarahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.⁶

⁵Syafuruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 5.

⁶Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 263-264.

Kemudian guru juga harus bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya, sebagaimana Rasulullah menjadi contoh teladan bagi ummatnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Ayat di atas dengan jelas mengatakan bahwa guru harus mendidik siswa dengan hikmah. Hikmah yang dimaksud adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan yang bathil.

Kemudian guru juga harus bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya, sebagaimana Rasulullah menjadi contoh teladan bagi ummatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 282.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁸

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila, kemudian mencerdaskan bangsa Indonesia.⁹

2) Peranan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar.

⁸*Ibid.*, hlm. 421.

⁹Moh. Uzer Usmani. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 7-8.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.¹⁰

Dalam beberapa buku ditemukan bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator.

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

¹⁰*Ibid.* hlm. 4.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengafektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹¹

4. Guru sebagai pembimbing

Guru bukan hanya penyampai informasi, penceramah, ia berfungsi sebagai pembangkit motivasi belajar. Dalam proses belajar-mengajar ia harus berada di tengah-tengah anak untuk memberi dorongan, ia juga berfungsi sebagai pembuka jalan pemecahan masalah.

5. Guru sebagai konselor.

Guru harus pandai memberikan nasehat yang sesuai kebutuhan siswa dalam menghadapi anak yang sedang mengalami kesulitan belajar. Ia harus dapat memberikan jalan kearah penyembuhannya.

6. Guru sebagai supervisor.

Pemantauan kegiatan belajar merupakan tugas seorang guru.

7. Guru sebagai motivator.

Sebagai motivator guru harus dapat memelihara semangat belajar yang tinggi. Dengan segala daya guru tidak lengah dalam menangani kemalasan

¹¹*Ibid.* hlm. 9-11.

belajar sehingga diharapkan pada setiap kali melakukan proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pendorong motivasi belajar yang tinggi.

8. Guru sebagai evaluator.

Pada setiap kali pelajaran selesai guru selalu mengisi kegiatannya mengevaluasi siswa. Perubahan tingkah laku akan tampak hanya dengan proses evaluasi. Karena itu, melihat beberapa besar hasil yang dicapai oleh siswa hanya dilakukan melalui evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pelajaran.¹²

4. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Strategi adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar serta daya upaya.¹³

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹⁴

¹²Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 107-108.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Op. Cit.* hlm. 1109.

¹⁴*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Op. Cit.* hlm. 7-8.

Sedangkan menurut penulis guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya baik ia dalam kelas maupun diluar kelas.

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak atau prestasi belajar anak dalam memahami mata pelajaran Qur'an Hadis.

Dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri bidang studi Qur'an Hadis, seorang guru harus mampu memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman AM, menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹⁵

Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar-mengajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadis di Tsanawiyah. Hal utama

15. ¹⁴Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.87.

yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam strategi menyajikan materi bahan pelajaran meliputi:

1. Pre Test (penjajakan kemampuan dan pengenalan)

Pretest dilakukan sebelum dimulainya inti pelajaran yang akan diberikan hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya.¹⁶

2. Mengenalkan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Kegiatan (pengajaran) seorang guru harus mengarahkan tujuan pengajaran yang akan diharapkan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinannya akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi.¹⁷

3. Membacakan ayat atau hadis bila perlu berulang-ulang diikuti oleh santri.

Strategi membaca ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan santri disuruh memperhatikan atau mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu diantara siswa untuk membacakannya, dengan jalan berganti-ganti (bergiliran).

4. Menterjemahkan secara harfiyah dan maknawiyah.

¹⁶Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 97.

Menterjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan pelajaran dengan ayat/hadis secara harfiyah maupun maknawiyah.¹⁸ Guru menterjemahkan kata-kata sulit atau yang belum diketahui santri lalu kemudian guru mencatatkannya di papan tulis untuk dicatat di buku catatan untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata dan begitulah selanjutnya, hingga selesai topik-topik yang telah ditetapkan atau ditentukan.

5. Penjelasan isi kandungan ayat/hadis.

Dengan menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis Nabi tersebut sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari.

6. Tanya jawab/dialog/diskusi.

Sebelum mengakhiri proses belajar mengajar guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan mengadakan tanya jawab/berdialog. Seberapa jauh anak didik dapat mengalihkan perhatiannya ini kepada pelajaran yang telah diberikan.

7. Menyimpulkan materi (isi kandungan ayat / hadis).

Dalam rangka menentukan langkah berikutnya yaitu sebagai penutup kegiatan proses belajar-mengajar. Guru menyimpulkan materi (isi kandungan ayat atau hadis) yang telah diberikan.

Dalam beberapa buku ditemukan bahwa strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi siswa adalah sebagai berikut :

¹⁸*Ibid.* hlm. 8.

1. Pengelompokkan siswa berdasarkan prestasi

Sebaiknya guru mengelompokkan siswa antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi.

2 Bimbingan belajar terprogram.

Bimbingan terprogram merupakan bagian dari pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, prestasi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

3 Bimbingan belajar kelompok.

Menurut salah seorang pakar terkemuka di Indonesia Rohman Notowidjaya, mengemukakan, peran yang harus dilaksanakan oleh guru diantaranya melaksanakan bimbingan kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Perlu diingat, sekalipun guru berhadapan dengan sejumlah siswa, namun secara individual sebab kelompok hanya wahana/sitasi sosial yang diciptakan oleh guru untuk membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok.

4 Bimbingan individu.

Bimbingan merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mengemukakan harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai

dengan potensi yang dimilikinya sehingga memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan sosialnya.¹⁹

5 Pemberian motivasi.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan motivasi merupakan bagian dari belajar. Menurut Thomas M. Risk, sebagaimana dikutip dalam buku Zakiah Daradjat, mengemukakan sebagai berikut: “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”.²⁰

- 6 Hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi.
- 7 Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 8 Pemberian penghargaan.

Pemberian penghargaan yaitu memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, fungsi pemberian penghargaan salah satunya nilai mendidik, karena pemberian penghargaan menunjukkan bahwa tingkah laku siswa adalah yang sesuai apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Bentuk

¹⁹Google, Nurliyah. *Op. Cit.*

²⁰Zakiah Daradjat. *Op. Cit.* hlm. 140.

penghargaan berbentuk non verbal seperti; senyuman/pelukan. Sedangkan penghargaan berbentuk verbal seperti melalui ungkapan rasa puas atau menghargai usaha siswa.

Selain dari upaya di atas, ada upaya yang bisa meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadis anak yaitu dengan mengadakan belajar tambahan. Usaha tambahan itu dimaksud untuk memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan.²¹

Belajar tambahan bisa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik dan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.²²

B. Hasil Belajar

1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah prestasi yang telah dicapai.²³ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dilakukan dan

²¹S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 53.

²²Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Klembagaan Agama, 2004), hlm. 10.

²³Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 623.

dikerjakan.²⁴ hasil adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Menurut *teori Ilmu Jiwa Gestalt*: belajar ialah mengalami, berbuat, bereaksi dan berpikir secara kritis. Pandangan ini dilatar belakangi oleh anggapan bahwa manusia bukan terdiri dari elemen-elemen tetapi merupakan suatu sistim yang bulat dan berstruktur. Jiwa manusia hidup dan di dalamnya terdapat prinsip aktif dimana individu selalu cenderung untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

hasil belajar adalah dalam kecakapan kognitif, kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar-mengajar. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai tingkatan, yaitu Informasi non verbal, informasi fakta dan pengetahuan verbal, konsep dan prinsip, pemecahan masalah dan kreativitas. Informasi non verbal dipelajari dengan cara pengenderaan terhadap obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dengan cara membaca, semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep selanjutnya.²⁶ Menurut Nawawi, berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

²⁵M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 22

²⁶*Ibid.* hlm. 131.

1. belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan Hasil suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
2. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
3. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Nana Sujana, prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan/usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil adalah prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.

Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.²⁸

Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam arti seseorang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan

²⁷Nana Sujana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 48.

²⁸Aristo Rohadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjendikdasmen, 2003), hlm. 4.

latihan.²⁹ Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang disengaja direncanakan dan ada yang sendirinya terjadi karena proses kematangan.³⁰

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik perubahan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan (prestasi), ketrampilan, sikap, pengetahuan, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Qur'an Hadis adalah terdiri dari dua kata yaitu Qur'an dan Hadis. Menurut sebagaimana dikutip Abudi Nata, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.³¹ Sedangkan Hadis adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi

²⁹Mansur. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjend Binbagais UT, 1997), hlm. 9.

³⁰M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

³¹Abudin Nata. *Al-Qur'an Dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 54.

Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.³²

Tapi yang dimaksud penulis disini, Qur'an Hadis yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan diterapkan dalam kurikulum di pondok pesantren Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

Jadi hasil belajar Qur'an Hadis yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa dari kemampuannya menganalisa materi pelajaran Qur'an Hadis yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini penilaian prestasi belajar santri tertuang pada nilai rapor.

Oleh sebab itu seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hususnya bidang studi Qur'an Hadis, karena Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup ummat Islam di muka bumi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عن مالك : أنه بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: تركت فيكم أمرين لن تضلوا

ما ان تمسكتم بهما كتاب الله و سنة الرسول

Artinya: "Dari Malik bin Anas, bahwasanya menyampaikan Rasulullah SAW telah berkata: Saya telah tinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang kepadanya yakni Kitabullah dan sunatur Rasul".³³

³²*Ibid.* hlm. 188.

³³Malik bin Anas. *Syarah al-Muwatta* , (Kairo: Darul Kitab, 179 H), hlm. 899.

Hadis ini jelas dan tegas menerangkan bahwa dasar pijakan utama dalam aktivitas manusia muslim termasuk aktivitas pendidikan/pengajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis.

Untuk mengukur hasil proses belajar mengajar (dalam hal ini, pelajaran Qur'an Hadis) disuatu kelas perlu diadakan penilaian yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif terdiri dari beberapa jenjang pengetahuan yang meliputi penguasaan hafalan ayat, Hadis, pemahaman yaitu pemahaman kandungan ayat/hadis, kemampuan membedakan dan membuat kesimpulan. Dalam penilaian kognitif yang berkaitan dengan hafalan ayat Qur'an atau Hadis akan lebih berhasil bila dibiasakan melalui tes lisan diluar jam pelajaran.

Aspek penilaian afektif untuk mata pelajaran Qur'an Hadis mencakup suatu sikap yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan tentang kebenaran dan keagungan isi ayat al-Qur'an, sehingga diharapkan akan tumbuh sikap ketaatan siswa kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kedua orang tua dan gurunya.

Aspek penilaian psikomotorik dapat diarahkan kepada kemampuan santri dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an dan Hadis, serta ketrampilan peserta didik dalam membiasakan atau menerapkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka secara garis besarnya kegunaan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
4. Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
5. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.³⁴
6. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.
7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.³⁵

Sebagaimana dikemukakan dalam Garis Besar Program Pengajaran Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan secara aktif baik mental, fisik maupun sosial dalam belajar. Untuk itu, dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis, pola pembelajaran yang melibatkan keaktifan terpadu antara guru dengan siswa yang paling tepat digunakan. Dengan pola ini, siswa memungkinkan mengembangkan kreatifitas belajarnya sehingga materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik.

³⁴Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 278.

³⁵*Ibid.*, hlm. 150.

Materi pengajaran Qur'an Hadis kelas II Tsanawiyah, adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah tentang turunnya al-Qur'an.
- b. Hadis dan macam-macamnya.
- c. Makna persatuan dan persaudaraan.
- d. Kebenaran Islam dan beristiqamah.
- e. Bacaan-bacaan Nun Sukun, Lam, dan Ra.
- f. Setan adalah musuh manusia.
- g. Berlaku dermawan.
- h. Hukum bacaan Mad.
- i. Hadis tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Tujuan bidang studi Qur'an Hadis kelas II Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa:

- 1 Memahami sejarah tentang turunnya al-Qur'an.
- 2 Memahami hadis dan macam-macamnya.
- 3 Memahami makna persatuan dan persaudaraan.
- 4 Meyakini kebenaran Islam dan beristiqamah.
- 5 Memahami bacaan-bacaan Nun Sukun, Lam, dan Ra.
- 6 Menyadari setan adalah musuh manusia.
- 7 Berlaku dermawan.
- 8 Memahami hukum bacaan Mad.
- 9 Memahami hadis tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.³⁶

Pelajaran Qur'an Hadis berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Qur'an Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT karena salah satu tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi yakni untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana yang tercantum di dalam al-Qur'an Surah Adz-Zariyat ayat 56:

³⁶Departemen Agama RI. *Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 9.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁷

2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi/hasil di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁸ Inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi,

³⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 524.

³⁸Google, Nurliyah. *Op. Cit.*

memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan “menara mengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.³⁹

2) Faktor minat siswa.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.⁴⁰

3) Faktor sikap siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada semua mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, bahkan prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

³⁹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 147.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 151.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya. Dalam hal bersifat positif terhadap mata pelajarannya, guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.⁴¹

4) Faktor motivasi siswa.

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa dan juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, orangtua, guru, dan lain-lain.

5) Faktor keadaan fisik dan psikis.

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indra dan lain sebagainya. Keadaan psikis

⁴¹*Ibid.* hlm. 149.

menunjuk pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.⁴²

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) .Faktor guru.

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti, dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik. Karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

2) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Jika keluarga kurang mendukung situasi belajar, seperti kurangnya perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya prestasi belajar anak.⁴³

⁴²Google, Nurliyah.*Op. Cit.*

⁴³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 147.

Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orangtua, Sikap orangtua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sikap orangtua yang otoriter, atau demokratis sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Oleh karena itu rumah tangga sangatlah berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak. Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁴

3) Faktor sumber-sumber belajar.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran

⁴⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit., hlm. 561.

akan lebih menarik, menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.⁴⁵

4) Faktor pendekatan belajar.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar.

⁴⁵Syafaruddin Nurdin. *Op.Cit*, hlm.48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Adapun yang menjadi di tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darut Tauhid yang berlokasi di Desa Jambur jalan H. Abdul Qadir, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 10 April sampai 15 Juni 2013.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu Metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang .¹

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadis santri Madrasah Tanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Kecamatan Panyabungan Utara.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder:

¹ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 63.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru-guru bidang studi Qur'an Hadis sebanyak 3 orang dengan Dokumentasi.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yakni kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, guru-guru Madrasah Tsanawiyah selain guru bidang studi Qur'an Hadis dan santri Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkahlakunya.³ Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke sekolah kemudia nmelakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran bidang studi Qur'an Hadiś di kelas, bagaimana kemampuan santri dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadiś Nabi, bagaimana kemampuan santri dalam memahami pembelajaran Qur'an Hadiś, bagaimana tingkah laku santri dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadis santri Tsanawiyah. Dalam hal ini peneliti melakukan obsevasi bebas untuk mendapatkan data-data yang original.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan nPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996), hlm. 128.

2. Interview atau wawancara suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁴ Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru-guru bidangnya studi Qur'an Hadis pondok pesantren Darut Tauhid Jambur, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Qur'an Hadis santri Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid Jambur, kemudian melakukan wawancara kepada kepala Tsanawiyah, guru-guru selain guru bidang studi Qur'an Hadis, tata usaha, dan santri Tsanawiyah yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama beberapa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil.

E. Analisa Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan si peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disini lah diperlukan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁴*Ibid.* hlm. 93.

3. Memberitanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang di anggap bisa menjadikan bakal tema.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data skuder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karenaitu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.

yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru-guru bidangs tudi Qur'an Hadiś pondok pesantren Darut Tauhid Jambur, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Qur'an Hadiś santri Tsanawiyah pondok pesantren Darut Tauhid jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 190.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

Pondok Pesantren Darut Tauhid berdiri sejak Tahun 1968, yang didirikan oleh Tuan Syekh H, Abdul Qadir Lubis. Pondok Pesantren Darut Tauhid Kecamatan Panyabungan Utara adalah nama yang dipilih oleh beliau, sewaktu beliau sekolah di Makkah beliau bercita-cita apa bila nanti beliau mendirikan pesantren maka beliau membuat nama pondok pesantrennya Darut Tauhid, dan nama pesantren ini adalah yang diberikan salah gurunya kepada beliau, dengan harapan semua yang berada dipondok pesantren ini mantap tauhidnya kepada Allah sesuai dengan nama pesantren tersebut.

Pondok pesantren Darut Tauhid ini terletak di Jambur padang matinggi, yang ditengah-tengah perkampungan non Muslim, yaitu dari arah panyabungan terdapat kampung Aek Bingke yang penduduknya ummat kristen, begitu juga dari arah padangsidimpuan terdapat kampung Janji Matogu penduduknya ummat kristen, dan dibelakang pesantren Darut Tauhid ini juga terdapat masyarakat kristen, tetapi walaupun demikian tidak pernah terjadi keributan antara warga desa tersebut baik ia dengan santri-santri Darut Tauhid.¹

¹ MusaddatLubis, Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid, wawancara tanggal 15 april 2013.

Pondok pesantren Darut Tauhid ini mempunyai dua namaya itu pondok pesanten Darut Tauhid khusus perempuan dan darut Tarbiyah khusus laki-laki. Kedua pesantren ini dipimpin oleh Syekh H. Abdul Qadir Lubis.

Beliau meninggal di usia 55 tahun, kemudian digantikan oleh anaknya yang bernama H. Abdul Hamid Lubis. Sampai sekarang pondok pesantren ini masih dipimpin anaknya dan dibantu oleh abang iparnya yang bernama H. Musaddat Lubis.

1. Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya santri banyak tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di Darut Tauhid seluruhnya berjumlah 18 orang guru.

TABEL I
KEADAAN TENAGA PENGAJAR MADRASAH DARUT TAUHID
JAMBUR

No	Nama	Jabatan
1.	H.Abdul Hamid Lubis L.c	Kepala Sekolah
2.	H.Musaddat Lubis L.c	Guru Qur'an Hadis
3.	Muhammad Alawi S.Ag	Bendahara
4.	H.Abdul Basid L.c	Guru
5.	H.Yasmin Nasution S.Ag	Guru
6.	H.Saukani L.c	Guru

7.	Damelin Nasution	Guru
8.	Muhammad Yaqub	Guru
9.	H.Zamaluddin Lubis	Guru
10.	Hj.Ummu Salamah lubis	Guru
11.	Hj.Siti Khodijah Lubis	Guru Qur'an Hadis
12.	Atika Siagian	Guru Qur'an Hadis
13.	Rofiqoh Rangkuti	Guru
14.	Dra. Hasnah Nasution	Guru
15.	Aminah S.Pd.I	Guru
16.	Naimah Nasution S.Pd.I	Guru
17.	Nurhabibah Lubis S.Ag	Guru
18.	Leli Herawati	Guru

Sumber Data: Papan Data Administrasi Madrasah Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

2. Keadaan Siswa di Pondok pesantren darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.²

Santri Darut Tauhid Jambur ada yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MDA. Jumlah santri keseluruhan adalah 140 orang. Kelas I 60 orang mereka ini dibagi menjadi 2 lokal, kelas II 45 orang 1 lokal, dan kelas III 35 orang 1 lokal juga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

² MusaddatLubis, Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid,

TABEL II
KEADAAN SANTRI MADRASAH DARUT TAUHID JAMBUR

KELAS	SISWA
I	60 Orang
II	45 Orang
III	35 Orang
JUMLAH	140 Orang

Sumber Data: Statistik Tata Usaha Darut Tauhid Jambur.

3. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu, sehingga efisiensi dan efektivitas pendidikan itu telaksana dengan baik. Untuk itu, keadaan sarana dan prasarana yang ada di Darut Tauhid Jambur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH DARUT TAUHID JAMBUR

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor pimpinan pesantren	1 Unit
2.	Kantor Kepala Tsanawiyah dan Dewan Guru	1 Unit

3.	Kantor Bendahara	1 Ruang
4.	Ruang sekretaris/Tata Usaha	1 Unit
5.	Perpustakaan	1 Unit
6.	Masjid	1 Unit
7.	Ruang Belajar	6 Ruangan
8.	Aula	1 Unit
9	Ruang Tabligh	1 Unit
10	Asrama Putri	3 Unit
11	Asrama Putra	3 Unit
12	Koperasi Serba ada	1 Unit
13	Lapangan Bola Kaki	150 x 200 M
14	Mess/Penginapan Tamu	2 Unit
15	Posko Kesehatan Pesantren	1 Ruang
16	Laboratorium Komputer	1 Unit
17	Lapangan Bola Voly, Tennis Meja	Ada

Sumber Data: Statistik Tata Usaha Darut Tauhid

B. Proses Pembelajaran Qur'an Hadis Madrasah Tsanwiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara.

Pada lembaga pendidikan formal, seperti halnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Kecamatan Panyabungan Utara, dalam hal mencapai suatu tujuan pendidikan tidak terlepas dari istilah proses belajar-mengajar.

Proses belajar-mengajar itu adalah suatu proses interaktif antara guru dengan murid, dimana keduanya harus berperan aktif sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain proses belajar-mengajar itu merupakan pola umum perbuatan guru dengan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur sebagai lembaga pendidikan Islam. Pengajaran dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Jika perlu guru mengadakan jam tambahan di luar jam yang telah ditetapkan.³

Seorang guru diharapkan dapat membagi waktu yang sedikit untuk mengajarkan materi Qur'an Hadis. Karena yang harus diajarkan bukan saja tajwid tetapi harus diajarkan bagaimana supaya santri mahir dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid ataupun makharij hurufnya, kemudian seorang guru juga harus mengajarkan menafsir al-Qur'an supaya santri paham betul dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan seorang guru juga harus menanamkan nilai-nilai Islam pada anak supaya mereka bisa mengamalkan materi yang diajarkan itu.

Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur dilaksanakan setiap hari senin dan kamis , proses pembelajaran dimulai dari jam 08:00 pagi sampai 09:45, dalam bidang studi Qur'an Hadis santri diwajibkan menghafal ayat atau hadis yang ada pada materi pelajaran dan

³ Ummu Salamah Nasution. Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid , Wawancara di Ruang Guru 16 juni 2013.

menghafalkan didepan kelas satu-persatu. Kemudian bergantian membacakan ayat atau hadis yang ada dalam pokok bahasan.

Untuk itu seorang guru yang profesional, dia akan menjalankan peranan dan tugasnya sebagai guru apalagi dalam proses belajar-mengajar. Dalam menghidupkan suasana proses belajar-mengajar di kelas, maka guru harus menguasai bahan, menggunakan media dan menggunakan berbagai metode, karena dengan itu santri akan termotivasi dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bidang studi Qur'an Hadis mengatakan bahwa metode pengajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur antara lain latihan dan hafalan, ceramah dan tanya jawab. Latihan misalnya membaca, menterjemahkan, dan mengisi soal-soal yang dibuat guru. Sedangkan hafalan yang dimaksud adalah menghafal ayat-ayat atau hadis yang ada dalam pembahasan tersebut.⁴

Sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Qur'an Hadis, bahwa proses belajar-mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur dalam bidang studi Qur'an Hadis dilakukan dengan cara, pertama guru mengawali pelajaran dengan membaca doa Bersama murid-murid, lalu guru menulis ayat dan hadis di papan tulis kemudian guru membacanya sesuai dengan *makharij* hurufnya beserta *tajwidnya*. Setelah

⁴ Atika Siagian . Guru Qur'an Hadis Pesantren Darut Tauhid Jambur, Wawancara diruang Guru ,18 mei 2013.

itu, guru menyuruh santri untuk menulis dan membaca ayat dan Hadis tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran di depan santri-santri.⁵

Setelah menjelaskan materinya lalu guru mengadakan tanya-jawab kepada santri. Akan tetapi dalam hal ini masih banyak lagi ditemukan santri yang kurang aktif di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar, sehingga suasana di dalam kelas bisa dikatakan kurang kondusif. Dalam menanggulangi hal yang demikian maka guru harus selalu memberikan motivasi kepada santri agar selalu aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar seperti memberikan pertanyaan, menanggapi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah proses tanya-jawab selesai guru melakukan evaluasi terhadap murid dengan tujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

C .Langkah-Langkah Yang Ditempuh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tsanawiyah Dalam Bidang Studi Qur'an Hadis

1. Mengadakan evaluasi santri bidang studi Qur'an hadis yaitu melalui hafalan ayat-ayat al Qur'an dan Hadis, dan cara memahami ayat-ayat yang sudah dipelajari,
2. Mengadakan praktek baca al Qur'an sesuai dengan tajwid
3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kepada santri tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.
4. Kemudian membandingkan minat dan hasil belajar santri dari sebelumnya.

⁵ Atika Siagian . Guru Qur'an Hadis Pesantren Darut Tauhid Jambur, Wawancara diruang Guru ,18 mei 2013.

Prestasi belajar santri antara lain dapat dilihat dari nilai rapor santri pada bidang studi Qur'an Hadis. Skor variabel prestasi belajar Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur yang dihitung dari 42 orang, menyebar dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 6.

Untuk lebih jelasnya prestasi belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Gambaran Kualitas Prestasi Belajar Santri Dalam Bidang Studi Qur'an Hadis sesudah Penelitian dilaksanakan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
9	2	4,76 %	Baik sekali
8	17	40,48 %	Baik
7	19	45,24 %	Sedang
6	4	9,52 %	Cukup
5	0	0 %	Hampir cukup
Jumlah	42	100,00 %	

Dari tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar santri pada bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur adalah sebanyak 2 orang (4,76 %) memperoleh nilai 9, 17 orang (40,48 %) memperoleh nilai 8, 19 orang (45,24 %) memperoleh nilai 7, dan 4 orang (9,52 %) memperoleh nilai 6, sedangkan yang memperoleh nilai 5 tidak ada.

Prestasi belajar santri pada bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur sebelum Strategi Guru dalam meningkatkan hasil Belajar Santri diterapkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid pada tahun 2011 begitu rendah ini dapat dilihat dari tabel prestasi hasil belajar santri di ruang

guru.kebanyakannya santri memperoleh nilai 7, dan ada juga yang memperoleh nilai 8 hanya beberapa orang saja, yang memperoleh nilai 6 cukup banyak juga.

Gambaran Kualitas Prestasi Belajar Santri Dalam Bidang Studi Qur'an

Hadis sebelum Penelitian dilaksanakan

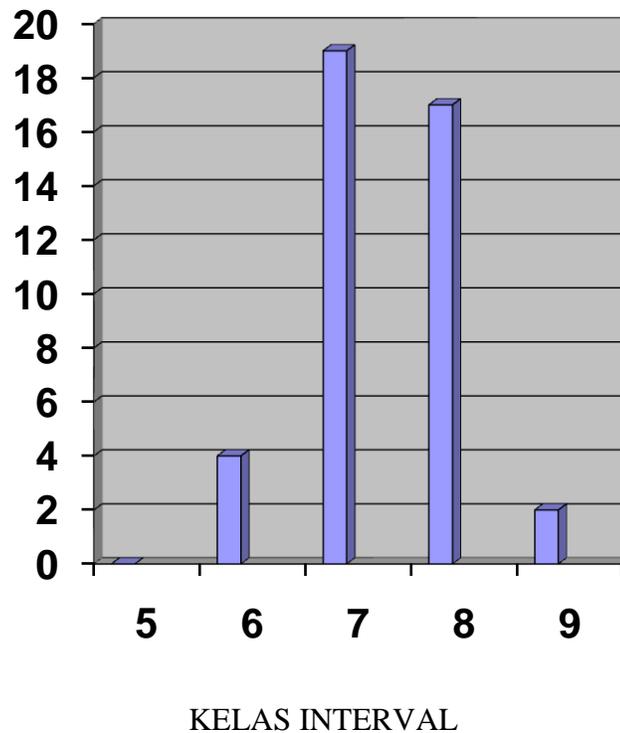
Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
9	0	0 %	Baik sekali
8	12	40,48 %	Baik
7	19	45,24 %	Sedang
6	11	9,52 %	Cukup
5	0	0 %	Hampir cukup
Jumlah	42	95,24 %	

Nilai Prestasi Santri Madrasah Darut Tauhid jauh lebih baik setelah diterapkan Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Dalam Studi Qur'an Hadis dari pada sebelumnya. Jadi dapat dilihat prestasi belajar santri itu dapat meningkat dikarenakan dari strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada santri-santri tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri Madrasah Tsanawiyah Darut Tauhid Jambur memperoleh nilai 7 pada bidang studi Qur'an Hadis. Oleh sebab itu, prestasi belajar santri Tsanawiyah adalah tergolong lebih dari cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar
Histogram kualitas Skor Variabel prestasi belajar Qur'an Hadis santri Madrasah Darut
Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara

FREKUENSI



D .Gambaran Prestasi Belajar Santri Tsanawiyah Dalam Bidang Studi Qur'an
Hadis.

Banyak strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Santri MTs Darut Tauhid Kecamatan Panyabungan Utara. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Qur'an Hadis, beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar santri mereka melakukan dengan dua

hal, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.⁶ Strategi secara langsung adalah mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi Qur'an Hadis yang akan diajarkan, guru berusaha meningkatkan sikap dan minat santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis, memotivasi santri, mengatur serta mengontrol kelas, memberikan nasehat kepada santri, melakukan pembentukan belajar kelompok berdasarkan prestasi, membuat belajar tambahan di luar jam sekolah. Sedangkan secara tidak langsung adalah kalau seorang guru tidak bisa hadir pada saat belajar tambahan maka guru menyuruh santri untuk belajar dengan kakak kelasnya.

Strategi yang *pertama* dilakukan guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan prestasi belajar santri adalah melalui materi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru Qur'an Hadis, beliau mengatakan bahwa mereka berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi Qur'an Hadis yang akan diajarkan, kemudian mereka menyuruh anak membaca dan menghafal tersebut menggali psikomotorik santri. Dan guru Qur'an Hadis menyampaikan materi dengan harapan santri memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan tersebut sesuai dengan kemampuan santri.

Strategi yang *kedua* adalah meningkatkan sikap dan minat santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis. Untuk meningkatkan sikap dan minat santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis, guru berupaya melakukan variasi dalam gaya mengajar, dan variasi metode mengajar. Dari hasil wawancara penulis dimana

⁶ Siti Khadijah .Wawancara Guru Qur'an Hadis , di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur, 19 juni 2013.

guru bidang studi Qur'an Hadis diperoleh penjelasan bahwa dalam setiap pengajaran yang dilakukannya, ia selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, guru Qur'an Hadis berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar santri tidak bosan terhadap proses belajar mengajar Qur'an Hadis. Kemudian setiap selesai mengajarkan suatu pokok bahasan guru Qur'an Hadis melakukan evaluasi agar santri lebih terangsang untuk mempelajari materi Qur'an Hadis.⁷

Berdasarkan pengamatan penulis strategi yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan sikap dan minat santri dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadis. Antara lain tampak dari kehadiran santri dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan santri mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan Qur'an Hadis. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustad H. Musaddat Lubis, yang mengatakan bahwa guru Qur'an Hadis telah melakukan berbagai upaya meningkatkan hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis, dan strategi itu mendapat respon positif dari santri yang ditandai dengan semakin membaiknya sikap dan minat santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis.¹⁷

Strategi yang *ketiga* yang dilakukan guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan Hasil Belajar adalah "memotivasi santri. Dalam meningkatkan prestasi santri banyak bentuk motivasi yang dilakukan guru, yaitu :

⁷ Aminah Lubis. Guru Tafsir Darut Tauhid Jambur, Wawancara di ruang guru, 17Juni 2013.

4. Memotivasi santri di kelas terhadap kegiatan santri.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan seorang guru Qur'an Hadis selaku wali kelas tiga yaitu Hj Siti Khadijah Lubis, bahwa ia memberikan motivasi melalui tata tertib yang ditentukan oleh kepala sekolah yaitu disiplin waktu atau hadir di sekolah tepat pada waktu, serta disiplin dalam belajar. Sejalan dengan observasi penulis bahwa melaksanakan motivasi yang dilakukan guru Qur'an Hadis yang dilakukan kepada setiap santri agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.⁸

5. Mengatur serta mengontrol kelas.

Mengatur dan mengontrol kelas ini dilakukan melalui penataan meja, kursi, dan lemari. Mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan dengan motivasi belajar, karna dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Jadi jelas jika santri senang belajar otomatis dia akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

6. Guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri yang malas belajar.

Jika ada santri yang malas belajar maka guru akan memberikan berupa nasehat kepada santri tersebut. Dan jika santri tidak bisa dinasehati, maka guru melakukan kerja sama dengan guru lain dan kepala sekolah dengan memberikan teguran, hukuman, ataupun motivasi berupa nasehat-nasehat.⁹

⁸ Atika Siagian. Guru Qur'an Hadis Pondok Pesantren Darut Tauhid, wawancara didepan kelas tanggal 18 juni 2013.

⁹ Aminah Lubis.

Strategi guru yang ke *empat* adalah melakukan belum pembentukan belajar kelompok berdasarkan prestasi. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Qur'an Hadis mengatakan pembentukan belajar kelompok ini dilakukan di luar jam sekolah, misalnya kelompok pertama adalah santri yang mahir baca Qur'an, kelompok kedua adalah santri yang belum fasih membaca Qur'an, dan kelompok ketiga adalah santri yang sama sekali belum bisa baca Qur'an.¹⁰

Strategi yang *kelima* yang dilakukan guru Qur'an Hadis adalah memberikan hadiah atau pujian kepada santri yang berprestasi. Hasil wawancara kepala MTs Darut Tauhid Jambur, pihak sekolah memberikan perhatian kepada santri yaitu dengan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi setiap akhir semester.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Qur'an Hadis agar santi mampu membaca, menulis ataupun menghafal ayat-ayat Qur'an Hadis Nabi, guru-guru membuat belajar tambahan di luar jam sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan santri yang mengatakan mereka belajar mengaji, tajwid, dan tafsir setiap selesai shalat maghrib yang dipandu oleh guru Qur'an Hadis atau kakak kelas mereka, dan kepada santri yang berulang disuruh untuk bermukim lebih kurang sekali seminggu. Kemudian dua kali seminggu yaitu malam Jum'at dan malam Minggu

¹⁰ Marah Endah. Santri kelas II MTs Darut Tauhid Jambur, wawancara di asrama putri 19 juni 2013

mereka kumpul untuk menyeter hafalan mereka baik ayat, hadis ataupun do'a-do'a.

Disimpulkan bahwa Langkah-Langkahyang dilakukan guru Qur'an Hadis itu bisa meningkatkan Hasil belajar santri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan menjadikan santri yang beriman, dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, serta mendalami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E . Analisa Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadis sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan gambaran prestasi nilai santri, bahwa kualitas prestasi mereka adalah tergolong lebih dari cukup. Ini bisa dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh santri di dalam pelaksanaan penelitian ini yang berjumlah 42 orang, dimana responden yang memperoleh nilai 9 sebanyak 2 orang (4,76 %), yang memperoleh nilai 8 sebanyak 17 orang (40,48 %), yang memperoleh nilai 7 sebanyak 19 orang (45,24 %), dan yang memperoleh nilai 6 sebanyak 4 orang (9,52 %), sedangkan yang memperoleh nilai 5 tidak ada. Padahal sebelumnya kualitas prestasi mereka hanya cukup, bahkan yang memperoleh nilai 6 lebih banyak daripada yang memperoleh nilai 7 dan 8.¹¹

¹¹ Ummu Salamah Lubis.

Namun sekalipun nilai santri sudah cukup baik, akan tetapi pelaksanaan dilapangan tidak dapat diketahui. Artinya materi yang disampaikan oleh guru bidang studi Qur'an Hadis hanya sebatas pengetahuan saja.

Sementara kewajiban seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja atau sekedar meningkatkan kognitif santri saja, akan tetapi seorang guru itu harus berupaya meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik santrinya, apalagi dia seorang guru bidang studi Qur'an Hadis. Karena bidang studi Qur'an Hadis sangat penting untuk dipahami santri apalagi Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan.

Menurut observasi penulis pada tanggal 18 Juni 2013 keadaan santri Madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur itu masih ada yang berani keluar asrama tanpa memakai jilbab, itu artinya mereka belum bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu, ini diperkuat hasil observasi penulis. Dan masih ada juga santri yang belum bisa fasih membaca Qur'an tapi tidak ada yang memperoleh nilai 5, dan juga masih ada beberapa santri yang akhlakunya kurang baik, misalnya jika seorang guru menyuruh santri, maka santri itu pun kadang malas untuk mengerjakan apa yang diperintah oleh gurunya tersebut.¹²

Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur kecamatan Panyabungan Utara sudah baik, akan tetapi pendidikan disana masih kurang, padahal

¹² Maimunah Lubis. Santri Kelas II MTs Darut Tauhid, Wawancara Penulis, 19 juni 2013.

pendidikanlah yang paling perlu untuk ditingkatkan, apalagi di kawasan pesantren.

Jadi sebaiknya seorang guru bidang studi Qur'an Hadis harus mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya, sebagaimana Rasulullah yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Karena yang paling penting untuk ditingkatkan adalah adabnya para santri, karena adab lebih tinggi dari pada ilmu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka ada kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran prestasi belajar santri dalam bidang studi Qur'an Hadiś memiliki kualitas cukup, dimana responden yang memperoleh nilai 9 sebanyak 2 orang (4,76 %), yang memperoleh nilai 8 sebanyak 17 orang (40,48 %), yang memperoleh nilai 7 sebanyak 19 orang (45,24 %), dan yang memperoleh nilai 6 sebanyak 4 orang (9,52 %), sedangkan yang memperoleh nilai 5 tidak ada, jadi jumlah responden adalah 42 orang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadiś ada dua macam, ada faktor internal santri dan faktor eksternal santri. Faktor internal diantaranya adalah: perubahan sikap, minat, kondisi santri, dan motivasi santri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: guru bidang studi Qur'an Hadiśnya yang kurang profesional, gaya mengajar guru yang masih kurang, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, media atau alat, serta kurangnya dana.
3. Strategi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri Tsanawiyah dalam bidang studi Qur'an Hadiś, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Strategi yang secara langsung adalah: mempelajari

buku-buku yang berkenaan dengan materi Qur'an Hadis yang akan diajarkan, guru berusaha meningkatkan sikap dan minat santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis, memotivasi santri, mengatur serta mengontrol kelas, memberikan nasehat kepada santri, melakukan pembentukan belajar kelompok berdasarkan prestasi, memberikan hadiah atau pujian kepada santri yang berprestasi, membuat belajar tambahan di luar jam sekolah, dan setiap malam jum'at dan malam minggu guru menyuruh santri untuk menyeter hafalan Ayat atau Hadis. Sedangkan Strategi guru yang secara tidak langsung adalah kalau seorang guru itu tidak bisa hadir pada saat belajar tambahan, maka guru menyuruh santri untuk belajar dengan kakak kelasnya.

B. Saran-saran

Dengan disimpulkannya hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara hendaknya mencari guru-guru yang lebih berkompeten atau lebih profesional supaya hasil belajar santri dapat meningkat.
2. Diharapkan kepada guru agar menguasai semua keterampilan mengajar agar santri selalu senang belajar Qur'an Hadis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap bidang studi Qur'an Hadis, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinannya akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi, menjadikan al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi.

3. Santri hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa /santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abudin Nata. *Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* , Jakarta : Quantum Teaching , 2005.
- Aristo Rohadi. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjendikdasmen, 2003.
- Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Klembagaan Agama, 2004.
- Departemen Agama RI. *Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989.
- Google, Nurliyah. *Upaya Guru Meraih Prestasi Siswa*, Subang:14Maret 2013, 12 April 2013.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Malik bin Anas. *Syarah al-Muwatta*, Kairo: Darul Kitab, 179 H.

- Mansur. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjend Binbagais UT, 1997.
- Moh.Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Mujamil Qomar . *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Nana Sujana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Nana Sujana .*Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Roshidin Wahab. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pend Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Prees, 2002.
- Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi penelitian
2. Fasilitas/sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian
3. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. Proses pembelajaran Qur'an Hadis di kelas
5. Cara guru dalam menyampaikan pelajaran Qur'an Hadis
6. Kondisi Santri dalam mempelajari Qur'an Hadis
7. Kemampuan santri dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi
8. Tingkah laku santri di sekolah dan di luar sekolah

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepada Guru Bidang Studi Qur'an Hadis

1. Apakah Guru Qur'an Hadis di Psantren ini sudah memenuhi peranan sebagai Guru dalam proses Belajar-Mengajar antara lain, Guru sebagai Demonstrator, Sebagai pengelola kelas, Sebagai Mediator dan Fasilitator, Dan Guru Sebagai Pembimbing, Sebagai Motivator dan Evaluator ?
2. Strategi-Strategi apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri ?
3. Apakah di Pondok Pesantren Darut Tauhid dilakukan Bimbingan Belajar terprogram dan Bimbingan Individu ?
4. Untuk mengetahui Bagaimana mengukur hasil belajar santri yang ada di Pondok Psantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara dengan cara bagaimanakah guru Qur'an Hadis mengevaluasinya ?
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara ?
6. Bagaimana tingkah laku santri di Pondok Pesantren baik ia waktu proses pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran, baik akhlak terhadap guru ataupun terhadap temannya ?
7. Apakah di Pesantren masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an ?

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : MARNI SIREGAR

TEMPAT TANGGAL LAHIR : BATU GODANG, 15 MEI 1990

ALAMAT : DESA BATU GODANG KEC. ANGKOLA
SANGKUNUR KAB. TAPANULI SELATAN

NAMA ORANG TUA

A. AYAH : YAHYA SIREGAR

PEKERJAAN : WIRASWASTA

B. IBU : SITINA HAJAR

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

PENDIDIKAN

SDN BT.GODANG KEC. A. SANGKUNUR	TAMAT TAHUN 2003
MTs DARUT TAUHID JAMBUR	TAMAT TAHUN 2006
MAS DARUT TAUHID JAMBUR	TAMAT TAHUN 2009
MASUK STAIN PADANGSIDIMPUAN	TAHUN 2009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Padangsidimpuan, April 2013

Kepada

Yth. 1. **Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**

2. **Ahmat Nizar Nasution, M.Ag**

Di -

Padangsidimpuan

Pembimbing Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : Marni Siregar
No. Telp : 09 310 0144
Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/PAI-4
Judul Skripsi : **Srtategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadist Siswa Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA PRODI PAI

H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199103 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Muslim hasibuan, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Ahmat Nizar Nasution, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 21 Mei 2013

Surat: Sti.14/I. B.4/PP.00.9/650 /2013

**Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Pimpinan Pesantren Darut Tauhid
Jambur Kec. Panyabungan Utara
di-
tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Marni Siregar**
NIM : 09. 310 0144
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-4
Alamat : Batang Toru

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Santri Tsanawiyah Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Kecamatan Panyabungan Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004